

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tuberculosis adalah suatu penyebab kematian utama karena infeksi agen tunggal dengan peringkat diatas HIV/AIDS pada tahun 2017, global memperkirakan kasus resistensi obat dan kematian yang disebabkan oleh resistensi obat tuberculosis adalah sekitar 230.000 kasus, dengan indonesia berada pada peringkat kedua di dunia yang memiliki kasus tuberculosis terbanyak di dunia.¹

Tuberculosis merupakan suatu penyakit yang dapat menular karena suatu bakteri yang bernama *Mycobacterium tuberculosis*. Penyakit tuberculosis ini menyerang pada paru-paru akan tetapi dapat juga mempengaruhi organ lain. Penyakit tuberculosis menyebar pada saat pasien yang menderita tuberculosis paru melepaskan bakteri tersebut ke udara, misalnya ketika batuk, bersin, bicara dan tertawa²

Obat anti tuberculosis restriksi merupakan suatu keadaan yang dimana kuman *Mycobacterium Tuberculosis* tidak dapat lagi dibunuh dengan salah satu atau lebih obat anti tuberculosis (OAT). Sehingga obat anti tuberculosis restriksi ini sangat berbahaya bagi keselamatan pasien².

Adapun faktor yang menjadi penghambat berhasilnya pengobatan tuberculosis, diantaranya yaitu pengobatan pada pasien tuberculosis yang tidak lengkap dan tidak adekuat ini berasal dari tidak teraturnya dan tidak patuhnya pasien dalam minum obat, regimen, dosis, dan cara pemakaian obat yang salah, putusnya ketersediaan obat anti tuberculosis, serta kualitas obat yang rendah. Pasien yang sedang menjalani pengobatan tuberculosis sering berada pada kondisi yang sulit dengan tantangan yang cukup berat, salah satunya adalah pengobatan dengan jangka waktu yang cukup lama, Penderita tuberculosis yang tidak mendapatkan informasi dengan

lengkap tentang tuberculosis dan tidak mendapatkan konseling akan berpengaruh terhadap ketaatan pasien dalam pengobatan tuberculosis.

Pengobatan tuberculosis yang tidak adekuat akan berdampak pada meningkatnya risiko obat anti tuberculosis resistensi. Adapun jenis-jenisnya adalah: monoresistance, poliresistance, Multiple-drug Resistance (MDR-TB), Extensively-drug Resistance (XDR-TB), dan total drug resisten (Total DR).³

1.2 Rumusan masalah

- Apa yang dimaksud OAT resistensi?
- Apa saja faktor yang menyebabkan pasien mengalami OAT resistensi?

1.3 Tujuan penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

- Mengetahui penyebab terjadinya OAT resistensi
- Mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan meningkatnya OAT resistensi

1.4 Manfaat penelitian

1.4.1 Bagi peneliti

Menambah wawasan dan pengalaman dalam melakukan penulisan karya tulis ilmiah dalam bentuk review jurnal

1.4.2 Bagi Pembaca

Dapat menjadi referensi bacaan sehingga menambah wawasan ilmu pengetahuan di bidang farmasi.

1.4.3 Bagi FF BKU

Dapat menjadi koleksi tulisan karya tulis ilmiah mahasiswa dengan metode review jurnal